

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan nasional Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang menyatakan bahwa Indonesia menganut *dual banking system* yaitu, sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam pembagian keuntungan, pada bank konvensional bunga yang diberikan kepada nasabah sebenarnya berasal dari keuntungan bank meminjamkan dana kepada nasabah lain dengan bunga yang lebih besar. Sedangkan bank syariah menggunakan pendekatan bagi hasil (*al-mudharabah*) untuk mendapatkan keuntungan, sementara bank konvensional justru menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan.

Menyadari bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar, maka peluang tersebut disambut antusias oleh praktisi perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin berkembangnya bank syariah di Indonesia, salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hal tersebut terlihat bahwa pada tahun 2006 hingga 2011 pertumbuhan BPRS terus mengalami peningkatan hingga mencapai 155 BPRS yang kemudian pada tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami perkembangan yang stagnan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan BPR Syariah Indonesia
Periode 2010 – 2015

| Tahun | Jumlah BPRS | Growth (%) |
|-------|-------------|------------|
| 2006 | 105 | - |
| 2007 | 114 | 0.09 |
| 2008 | 131 | 0.15 |
| 2009 | 138 | 0.05 |
| 2010 | 150 | 0.09 |
| 2011 | 155 | 0.03 |
| 2012 | 155 | 0.00 |
| 2013 | 158 | 0.02 |
| 2014 | 160 | 0.01 |
| 2015 | 160 | 0.00 |

Sumber : Otoritas jasa keuangan, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut di atas terlihat bahwa selama periode 2006 hingga 2011 perkembangan BPR Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 105 menjadi 155 BPRS. Akan tetapi pada tahun 2012 hingga 2015 perkembangan BPR Syariah cenderung stagnan. Hal tersebut juga didukung dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa selama periode tahun 2009 hingga 2013, pertumbuhan kinerja perbankan syariah sempat mencapai 49 % pada 2013, namun pada bulan Juli 2015 mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai 7,98 persen. Menurunnya kinerja perbankan syaria'ah di Indonesia melalui jumlah BPRS tersebut sebagai bukti bahwa perbankan syaria'ah kurang berhasil dalam meningkatkan laba yang diperoleh (profitabilitas).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, sebab profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut *Pecking Order Theory* bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk berutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perbankan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya profitabilitas perbankan. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan perbankan diperlukan tata kelola yang baik (*corporate governance*).

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001 dalam Linda, 2010). Isu tentang *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Mekanisme *corporate governance* merupakan serangkaian untuk mengarahkan dan mengendalikan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* di perlukan untuk mengurangi ketidakefisienan yang timbul dari bahaya moral dan pilihan-pilihan buruk.

Untuk itulah peran GCG bagi sebuah Bank Umum Syariah sangat penting karena membantu dalam memastikan bahwa semua bagian atau posisi dalam perusahaan tersebut benar-benar menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Termasuk peran bank sebagai lembaga fungsi intermediasi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya fungsi intermediasi adalah bank bertugas sebagai perantara antara pihak atau masyarakat yang berkelebihan dana (*unit surplus*) untuk menyalurkan dananya kepada pihak atau masyarakat yang kekurangan dana (*unit defisit*). Dana merupakan hal penting bagi kegiatan usaha suatu bank. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dendawijaya (2009) bahwa tanpa adanya dana, bank tidak berfungsi sama sekali.

Begitu halnya dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah, bahwa yang merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Profitabilitas mempunyai peranan besar dalam menentukan kinerja BPR Syariah dalam melakukan operasionalnya. Permasalahan yang dihadapi BPR Syariah adalah prestasi BPR Syariah di Jawa Tengah masih jauh dari yang diharapkan, hal tersebut terlihat dengan pendapatan yang diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil pendapatan BPR syariah di Jawa Tengah selama periode 2012 hingga 2014, berikut ini:

Tabel 1.2
Pendapatan Bersih Per Triwulan
BPR Syariah di Jawa Tengah Periode 2012 – 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

| No | Nama Bank Syariah | Tri wulan | | | | Jml | Rata2 |
|----|---------------------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Artha Amanah Ummat | | | | | | |
| | 2012 | 67,383 | 137,107 | 200,014 | 280,236 | 684,740 | 171,185 |
| | 2013 | 72,329 | 164,415 | 240,369 | 361,124 | 838,237 | 209,559 |
| | 2014 | 66,708 | 164,250 | 238,522 | 403,008 | 872,488 | 218,122 |
| 2 | Mitra Harmoni | | | | | | |
| | 2012 | -79,408 | -186,833 | -254,990 | -254,990 | -776,221 | -194,055 |
| | 2013 | -9,515 | 286 | 2,924 | -195,655 | -201,960 | -50,490 |
| | 2014 | -63,508 | -197,562 | -263,560 | -122,215 | -646,845 | -161,711 |
| 3 | Artha Surya Barokah | | | | | | |
| | 2012 | 299,756 | 602,293 | 920,912 | 1,264,070 | 3,087,031 | 771,758 |
| | 2013 | 308,131 | 927,742 | 786,560 | 1,663,495 | 3,685,928 | 921,482 |
| | 2014 | 407,690 | 1,583,526 | 765,594 | 1,902,665 | 4,659,475 | 1,164,869 |
| 4 | PNM Binama | | | | | | |
| | 2012 | -52,402 | -53,856 | 143,733 | 223,201 | 260,676 | 65,169 |
| | 2013 | -19,929 | 26,326 | 80,279 | 138,608 | 225,284 | 56,321 |
| | 2014 | 120,313 | 274,641 | 210,438 | 279,587 | 884,979 | 221,245 |
| | Rata-rata | 93,129 | 286,861 | 255,900 | 495,261 | | 282,788 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut di atas terlihat bahwa pendapatan bersih BPR Syariah di Jawa Tengah selama periode 2012 hingga 2014 cenderung fluktuatif per triwulannya. Dengan pendapatan yang diterima BPR Syariah di Jateng per tahunnya yang belum stabil, memberikan indikasi bahwa kinerja BPR Syariah di Jawa Tengah belum sesuai dengan yang dicapai. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tidak lepas dari banyak faktor, diantaranya karena faktor *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan mudharabah dan ukuran perusahaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009). FDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Penyaluran dana yang semakin besar akan menyebabkan pendapatan yang semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap naiknya profitabilitas bank. Hasil penelitian tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan mempunyai dampak yang berbeda. Hasil penelitian Rafelia (2013) dan Irhamsyah (2010) menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmat (2012) yang menyatakan FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola (Rivai,2012). Pendapatan proyek dan keuntungan tersebut akan mempengaruhi

besarnya laba yang diperoleh bank. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Wicaksono (2011) dan Buchori (2013) yang menunjukkan jika pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Oktriani (2011) pembiayaan mudharabah justru tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang tak kalah penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan (Christianty Dewi, 2008). Hal tersebut terjadi karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka menunjukkan cerminan dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh sebuah perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Dengan baiknya profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian Rachmawati dan Hanung (2007) dan Yuliana, dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Dewi & Wirajaya (2013) dan Puspita (2013) menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya tidak ada pengaruh, terutama pada variabel *Financing to Deposit Ratio*, pembiayaan mudharabah dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terutama pada sektor perbankan syariah (khususnya di Jawa Tengah. Penelitian ini lebih terkonsentrasi pada BPR Syariah di Jawa Tengah disebabkan karena banyak permasalahan atau kasus yang terjadi di BPRS.

1.2. Perumusan Penelitian

Ada kontradiksi hasil penelitian terkait pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Tengah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR Syariah?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada BPR Syariah?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BPR Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan profitabilitas pada BPR Syariah?

5. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada BPR Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada BPR Syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada BPR Syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BPR Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan profitabilitas pada BPR Syariah
5. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada BPR Syariah

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti, dapat dijadikan bukti empiris dan masukan literatur ilmu pengetahuan di bidang manajemen syariah serta dapat menambah wawasan

dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan, khususnya untuk mengetahui nilai yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola modalnya.